

# Optimalisasi Keuangan Serta Peningkatan Sumber Daya Manusia Madrasah Melalui Wirausaha Sekolah Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Patumbak & Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang

Aulya Fahma<sup>1\*</sup>, Mansur Keling<sup>2</sup>, dan Rasyidin Bina<sup>3</sup>

<sup>13</sup> STIT Ar- RAudlatul Hasanah Medan

<sup>2</sup> STIT Serdang Bedagai

\*E-mail: [aulyafahma@stit-rh.ac.id](mailto:aulyafahma@stit-rh.ac.id), [mansurkelinguinsu@gmail.com](mailto:mansurkelinguinsu@gmail.com), [rasyidin@stit-rh.ac.id](mailto:rasyidin@stit-rh.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan kewirausahaan sekolah dapat mengoptimalkan keuangan sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan SDM sekolah. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi *Key* informasi dalam hal ini yaitu seluruh Kepala sekolah Raudhatul Athfal yang ada di Kecamatan Patumbak dan Biru-biru. Adapun analisis data dalam hal ini meliputi: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka dalam hal ini dilakukan melalui beberapa hal yaitu: (1) *Credibility*/derajat kepercayaan; (2) *Transferability*/keteralihan; (3) *Dependability*/kebergantungan dan; (4) *Confirmability*/kepastian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan wirausaha sekolah menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan keuangan yang ada di lembaga PAUD. Kegiatan kewirausahaan sekolah ini meliputi pemanfaatan kantin sekolah, koperasi, dan *social media* sekolah. Kepala Sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki perilaku kreatif dan inovatif dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif, efisien dan akuntabel. Kegiatan kewirausahaan ini pada akhirnya juga akan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut

**Kata kunci:** Manajemen, Keuangan, Kewirausahaan, Sumber Daya Manusia

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu negara. Pendidikan dipandang sebagai investasi sumber daya manusia. Pelajaran yang dapat dipetik tidak lepas dari krisis keuangan. Terutama biaya sekolah. Kepala sekolah sebagai perencana anggaran sekolah harus memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan sekolah, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan segala keperluan sekolah. Hal penting lain yang harus dimiliki sekolah agar menjadi sekolah yang baik adalah pengelolaan keuangan..

Manajemen adalah seni merencanakan, mengelola, mengatur, melaksanakan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas disebuah lembaga Pendidikan. Tanpa keuangan, tidak ada mobilitas didalam sebuah lembaga Pendidikan. iniah sebabnya mengapa manajemen keuangan sangat diperlukan. Manajemen keuangan yang baik akan menciptakan stabilitas lembaga dan penggunaan dana yang tepat sasaran dan tepat guna.

Pengelolaan dana sekolah sangat penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan manajemen, terutama manajemen keuangan, karena pengelolaan seluruh kegiatan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan keuangan. Dana yang diterima atau diberikan oleh pemerintah, atau organisasi lain perlu dikelola dengan baik. (Adillah, 2016).

Berdasarkan PP No. 48 Tahun 2008, belanja pendidikan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu belanja pendidikan, belanja pendidikan dan administrasi, serta belanja pribadi peserta didik. Alokasi biaya merupakan pengalokasian biaya pendidikan kepada masing-masing komponen yang akan dibiayai.

Sebagian dari total penerimaan pajak digunakan untuk membiayai proyek-proyek administrasi, manajemen, pendidikan, dan infrastruktur. Akses memiliki sumber daya yang berbeda-beda yang perlu dikelola tergantung pada jenis data yang telah disinkronisasikan dengan menggunakan anggaran yang telah ditetapkan. Tanpa perencanaan, selain tidak mungkin mengalokasikan dana untuk kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu, juga mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan dana sekolah oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Karena pengelolaan keuangan berkaitan langsung dengan keterkaitan Anda dengan kegiatan sekolah, maka perlu dipastikan pengelolaan keuangan yang efisien dan stabil.

Salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan pendidikan adalah kemampuan staf dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan tingkat prioritas program pengembangan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan selalu sesuai termasuk dalam merencanakan program. Terkait dengan hal tersebut, pemerintah memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pemanfaatan dan pengelolaan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003) bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan, yaitu “Menyelenggarakan pendidikan yang demokratis dan berkeadilan serta tidak bersifat eksklusif dengan mengutamakan hak asasi manusia, nilai-nilai agama, budaya, dan keberagaman bahasa bangsa”.

Kata diskriminasi di sini berlaku pada pembiayaan pendidikan, artinya dalam pembiayaan pendidikan tidak boleh mendiskriminasikan semua warga negara yang ingin dapat mengikuti pendidikan sebagai upaya peningkatan keterampilannya. Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Pemanfaatan pengelolaan keuangan pada lembaga dapat dilihat dari kemampuan lembaga dalam melaksanakan aspek pengelolaan keuangan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan secara terbuka kepada pemerintah dan masyarakat. Secara khusus, kerja sama yang sungguh-sungguh antara pimpinan dan pengelola keuangan sangat penting dalam memanfaatkan dan memanfaatkan segala bentuk sumber daya keuangan agar tidak terjadi kekurangan dana. Hal ini karena tugas mereka bukan hanya mengurus hubungan antar manusia, tetapi juga ingin mempertanggungjawabkan perbuatannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, sebelum dan selama mengelola lembaga pendidikan, pengendalian hati para pembaca lembaga pendidikan Islam harus selalu menjadi hal yang penting. Manajemen keuangan sendiri meliputi beberapa tahapan seperti: *budgeting*, *accounting*, dan *auditing*. Tahapan ini juga termaktub didalam QS. Al- Baqarah ayat 282, dan surah As-Syuara ayat 181-184.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga Pendidikan formal pada jenjang yang lebih rendah. Adapun lembaga PAUD ini dibawah naungan Kementrian Agama disebut Raudhatul Athfal (RA). Banyak problema yang ada pada jenjang ini salah satunya dari sisi pembiayaan pendidikannya. Sumber Daya yang terbatas mengakibatkan pendanaan yang terbatas dan ini berdampak pada mobilitas pembelajaran di dalam lembaga tersebut.

Pada Kecamatan Patumbak dan Biru- biru Kecamatan Deli Serdang Sumatera Utara terdapat 23 lembaga Raudhatul Athfal dengan kondisi lembaga yang bermacam- macam. Banyak cara yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan untuk mempertahankan eksistensi lembaganya dari sisi keuangan ini.

Kegiatan wirausaha sekolah menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan keuangan yang ada di lembaga PAUD ini. Kewirausahaan menurut Muniarty berarti berusaha melakukan usaha secara mandiri, baik oleh orang perseorangan maupun kelompok (asalkan mempunyai maksud dan tujuan yang sama); dengan menerima gagasan dan daya cipta atau menerima barang atau jasa yang dipergunakan untuk mencapai tujuan komersil dan sosial (laba). (Muniarty et al., 2021).

Menurut Ahmad Fajri, Kewirausahaan adalah kegiatan mengidentifikasi peluang investasi dan produksi: mengatur perusahaan untuk menerapkan proses produksi baru; mengumpulkan modal, merekrut pekerja, mengatur pasokan bahan baku, memperoleh dan mengintegrasikan faktor-faktor

produksi; memperkenalkan teknik dan bahan baru, menemukan bahan-bahan alam baru; dan menunjuk manajer senior untuk operasi sehari-hari. (Fajri, 2021)(Henry et al., 2015).

Keberhasilan dan kemajuan sebuah lembaga PAUD bergantung pada sikap bijak kepala sekolahnya. Kepala sekolah dapat dikatakan berhasil, apabila kepala sekolah tersebut dapat memahami keadaan sekolah sebagai sebuah organisasi yang kompleks, dan mampu melaksanakan tanggung jawab yang harus diembannya dalam memimpin sekolah (Radhiah & Sunarto, 2022).

Dalam hal ini kompetensi kewirausahaan menjadi penting bagi seorang kepala sekolah untuk dapat mengembangkan sekolah yang dipimpinnya secara optimal. Karena kompetensi kewirausahaan ini dapat menjadi salah satu pengembangan kompetensi seorang kepala sekolah dalam menambah dan meningkatkan sumber pembiayaan sekolah, karena tanpa adanya tambahan sumber pembiayaan yang cukup, pengembangan sekolah akan sulit dilakukan. Dengan sebab itulah, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah inilah akan membantu menjawab permasalahan suatu sekolah tentang sumber pendanaan sekolah (Baharuddin, 2021). Kewirausahaan bukan hanya berbicara tentang kegiatan lapangan, tapi bagaimana memanfaatkan peluang yang ada dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam bentuk ide yang kreatif dan inovatif (Sanawiri & Iqbal, 2018).

Terdapat sekolah yang mengalami kesulitan untuk mempertahankan penyelenggaraan pendidikan karena tidak adanya dukungan oleh pendanaan dan tersediannya sarana prasarana sekolah yang memadai, sehingga sangat sulit untuk sekolah meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi. Pengembangan sumber pembiayaan sekolah sangatlah menarik untuk diteliti karena disinilah seorang kepala sekolah akan diuji secara langsung bagaimana kepala sekolah dapat menyusun program kegiatan kewirausahaan di sekolah yang dipimpinnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh dan lebih dalam dalam mengatasi permasalahan keuangan sekolah yang tengah dihadapi.

## METODE/EKSPERIMEN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Yusuf, penelitian teoritis merupakan suatu proses penemuan yang menitikberatkan pada pencarian makna, pengertian, pikiran, gagasan, ciri, gambaran, dan makna terkait serta berbagai teknik, baik yang umum maupun yang menyeluruh, termasuk fokus pada kualitas, menggunakan beberapa teknik dan disajikan secara rinci. Mengenai ragam pengetahuan, mereka sering mengemukakan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kajian tertulis. (Muri Yusuf, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Patumbak dan Biru- biru Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari 23 lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data, data primer dan data sekunder.

Adapun yang menjadi *Key* informasi dalam hal ini yaitu seluruh Kepala sekolah Raudhatul Athfal yang ada di Kecamatan Patumbak dan Biru- biru. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Interview* (Wawancara) yang dalam hal ini dikembalikan lagi kepada seluruh kepala sekolah Raudhatul Athfal yang ada di Kecamatan Patumbak dan Biru- biru. *Observasi*, dalam hal ini dilakukan observasi partisipan, dimana peneliti ikut andil dan berpartisipasi langsung dalam beberapa kegiatan lembaga RAudhatul Athfal ini. *Dokumentasi*, hal ini dilakukan untuk mendapat seluruh gambaran terhadap objek permasalahan yang diteliti.

Adapun analisis data dalam hal ini meliputi: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data maka dalam hal ini dilakukan melalui beberapa hal yaitu: (1) *Credibility*/derajat kepercayaan; (2) *Transferability*/keteralihan; (3) *Dependability*/kebergantungan dan; (4) *Confirmability*/kepastian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam manajemen keuangan dilembaga Raudhatul Athfal yang ada di kecamatan patumbak dan biru- biru, salah satu upaya yang dilakukan para kepala sekolah dalam mengoptimalkan keuangan mereka adalah melalui kegiatan kewirausahaan sekolah. Kegiatan kewirausahaan sekolah ini meliputi pemanfaatan kantin sekolah, koperasi, dan *social media* sekolah.

Hal ini juga dianggap efektif dalam mengefisiensikan keuangan lembaga. Sejauh ini, sumber keuangan lembaga yaitu bersumber dari: BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), SPP siswa, uang pendaftaran sekolah. Dengan berbagai kendala yang ada dilapangan, keuangan sekolah seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga para kepala sekolah harus memutar berbagai strategi untuk mendapatkan sumber dana tambahan.

Kewirausahaan sekolah ini dianggap menjadi satu cara efektif yang dapat dilakukan lembaga raudhatul athfal. Apalagi di era digitalisasi saat ini. Bukan tidak mungkin Ketika suatu lembaga bisa membangun *personal branding* mereka lewat social media. Ini juga menjadi cara dalam menarik perhatian masyarakat agar mempercayakan anak mereka untuk di didik dilembaga raudhatul athfal tersebut. Teryata kewirausahaan sekolah ini juga banyak dimulai para kepala sekolah yang ada di kecamatan patumbak dan biru- biru ini. Kegiatan kewirausahaan sekolah ini dinilai juga berdampak positif pada penambahan sumber keuangan sekolah.

Hal ini banyak disampaikan oleh para Kepala Sekolah PAUD RA se kecamatan Patumbak dan Biru-biru dalam acara *workshop* "Optimalisasi Keuangan serta Peningkatan SDM Madrasah melalui Wirausaha Sekolah IGRA kecamatan Patumbak dan Biru- Biru Kabupaten Deli Serdang.

### Pembahasan

Kegiatan manajemen lembaga Pendidikan tidak terlepas dari aspek sumber daya manusia dan keuangan didalamnya. Manajemen adalah seni merencanakan, mengelola, mengatur dan mengevaluasi sumber daya alam dan sumber daya manusia agar berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Manajemen keuangan sangat besar pengaruhnya terhadap pergerakan seluruh komponen sistem yang ada disebuah lembaga Pendidikan. Menurut Ghazali, Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memiliki ilmu pengetahuan tentang manajemen, terkhusus manajemen keuangan, karena seluruh kegiatan yang ada disekolah tidak terlepas dari pengelolaan keuangan (Adillah, 2016).

Manajemen keuangan madrasah merupakan suatu metode pengelolaan dana, baik dana masuk maupun dana keluar serta seluruh kegiatan keuangan di lembaga madrasah agar dana tersebut adil dan akurat. Sebesar apapun aset sekolah, apabila tidak dikelola dengan baik maka sekolah tersebut akan mengalami musibah. Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka penyelenggaraan pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia dan peralatan yang berkualitas, serta prosedur pendidikan yang tepat. (Auliya et al., 2024).

Sumber keuangan pada sebuah lembaga Pendidikan dapat bersumber dari pemerintah (BOS/BOP), SPP siswa, uang pendaftaran, sumbangan masyarakat, alumni, dan kewirausahaan sekolah. Menurut Subur Karyatun, secara garis besar sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari tiga hal yaitu: 1) Pemerintah, baik pusat maupun daerah, bersifat khusus maupun umum yang diperuntukkan untuk kepentingan Pendidikan. 2) Orangtua atau peserta didik. 3) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat dan hal ini juga ditegaskan dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 (Karyatun, 2016).

Adapun menurut Nur Komariah, didalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 46 ayat 1 menyebutkan bahwa pendanaan Pendidikan menjadi tanggung jawab bersaa antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Adapun sumber dana Pendidikan diantaranya: Pemerintah, masyarakat, orangtua siswa, dana dari peserta kegiatan, dana dari alumni, dana dari kegiatan kewirausahaan sekolah (Komariah, 2018).

Kegiatan Usaha sekolah Usaha sekolah dapat diciptakan dengan melibatkan masyarakat sekolah itu sendiri seperti siswa dan guru, serta staf atau dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Seperti koperasi, kantin, fotokopi, bazar tahunan, rumah bangsawan, minimarket, dan lain-lain.. Adapun kegiatan berwirausaha juga banyak dianjurkan didalam Al-Qur'an dan Hadis. Salah satunya dalam firman Allah QS. Al- Jumu'ah: 10y yaitu:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Dala ayat diatas dijelaskan bahwa Apabila salat wajib telah dilaksanakan di awal waktu dengan berjamaah di masjid; maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis; carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang seimbang, serta sehat mental dan fisik.

Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut memiliki dua kompetensi, yaitu kompetensi dalam manajemen keuangan dan kompetensi berwirausaha. Jika manajemen keuangan buruk, maka dapat berujung pada penyalahgunaan dana, korupsi, penyalahgunaan alokasi keuangan, tujuan tidak tercapai bahkan sampai penurunan kualitas sekolah. Dalam pengelolaan keuangan, jika kepala sekolah hanya berpangku pada dana yang diturunkan pemerintah dan dana dari peserta didik maka sewaktu- waktu sekolah dapat kolaps. Maka dari itu Kepala sekolah harus piawai dala pengelolaan keuangan dan banyak mencari sumber pendanaan sekolah.

Administrasi keuangan sekolah yang baik sangat penting untuk menjamin bahwa dana sekolah digunakan secara berhasil dan efektif untuk mendukung penyediaan layanan pendidikan yang bermutu. Pada saat itu, manajemen keuangan mencakup nilai-nilai seperti otoritas, otonomi, dan kreativitas yang diperlukan untuk meningkatkan mutu sekolah, mengawasi instruktur dan pembicara, serta mengatasi berbagai tantangan yang akan muncul di masa mendatang. (Azzahra & Safira, 2022).

Bisnis juga penting dalam mendukung operasional dan peningkatan sekolah. Bisnis sebagai sebuah konsep memiliki implikasi yang beragam tergantung pada lingkungannya (Audretsch et al., 2015). Secara umum, perdagangan dipahami sebagai penciptaan perdagangan untuk keuntungan. Namun, pada kenyataannya, perdagangan mencakup pegangan pengembangan individu yang berbicara tentang perilaku seperti administrasi, aktivitas, tindakan terarah, dan kepastian dalam pelaksanaan (Lackéus, 2015). Dengan kata lain, dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah, direktur, dan instruktur lainnya dapat menciptakan perilaku kewirausahaan dan menggunakannya untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas kegiatan program pendidikan ke arah yang lebih baik. Baik administrasi keuangan sekolah maupun perdagangan telah diakui sebagai dua keterampilan penting yang harus dimiliki oleh para pemimpin, sebagaimana diarahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13/2007 tentang Pengendalian Kepala Sekolah/Madrasah. Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 15/2018 tentang Pelaksanaan Tugas Guru, Kepala Sekolah, dan Kepala Madrasah juga disebutkan bahwa salah satu tugas pokok kepala madrasah adalah menyusun rencana pengembangan usaha.

Penjelasannya dalam peraturan tersebut tampak jelas pentingnya komitmen pemerintah untuk memberdayakan kepala madrasah agar memiliki jiwa wirausaha yang mandiri, khususnya dalam mendorong guru, guru lainnya, dan siswa dalam rangka mewujudkan sekolah yang lebih baik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Pendidikan, dan Inovasi (Permendikbudristek) No. 40/2021 tentang Tugas Guru sebagai Kepala Madrasah juga disebutkan bahwa tugas pokok kepala madrasah paling utama adalah terkait dengan peran pembinaan, pengembangan usaha, dan pengawasan guru dan kepala madrasah dalam rangka mendukung pembelajaran siswa.

Kepala madrasah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam memajukan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki perilaku kreatif dan imajinatif dalam memimpin dan mengawasi sekolah secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

Menurut Suryana, kewirausahaan sebagaimana yang dikemukakan Putri Sasqia adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola dirinya sendiri serta berbagai peluang dan sumber daya di sekitarnya secara imajinatif untuk membentuk penghargaan terhadap dirinya sendiri secara layak (Sasqia et al., 2022).

Kewirausahaan sekolah ini dapat dilakukan dengan menjalin peluang Kerjasama dengan berbagai pihak, bisa berupa penanaman modal, Kerjasama pemasaran, pemanfaatan media sosial dan peluang- peluang lainnya (Mas, 2020). Kegiatan kewirausahaan ini pada akhirnya juga akan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut (Keling & Sentosa, 2020). Jika kita ambil contoh kewirausahaan ini dilakukan lewat pemanfaatan media social, dengan menjadi *content creator* maka secara tidak langsung semua guru, bahkan semua elemen akan berpartisipasi dalam membuat *content* yang menarik. Semua orang akan berlomba menggali kreatifitas dan keunikan serta bakatnya masing- masing. Dari *content- content* ini maka akan memberikan *value* tambahan bagi masyarakat yang menontonnya. Jika *content* yang dihasilkan menarik, maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan kualitas lembaga sekolah tersebut.

Apalagi semenjak adanya kebijakan otonomi daerah. Otonomisasi sektor pendidikan kemudian didorong pada sekolah, sehingga para direktur dan guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk meningkatkan mutu proses pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar. Baik buruknya mutu hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah karena hanya pemerintah daerah yang melaksanakan banyak kegiatan pendidikan, baik sarana prasarana, tenaga, maupun berbagai program pelatihan bangunan-buku yang ditetapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. (Keling et al., 2022).

*Sumber daya manusia merupakan daya pikir dan karya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu distimulasi, digali, dan dikembangkan agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan akan memberikan manfaat bagi perusahaan berupa produktivitas, moral, efisiensi, stabilitas, dan fleksibilitas perusahaan dalam konteks lingkungan, baik di dalam maupun di luar lembaga yang bersangkutan. (Ansori, 2016).*

## PENUTUP

Kewirausahaan adalah kegiatan mengidentifikasi peluang investasi dan produksi: mengatur perusahaan untuk menerapkan proses produksi baru; mengumpulkan modal, merekrut pekerja, mengatur pasokan bahan baku, memperoleh dan mengintegrasikan faktor-faktor produksi; memperkenalkan teknik dan bahan baru, menemukan bahan-bahan alam baru; dan menunjuk manajer senior untuk operasi sehari-hari. Kegiatan wirausaha sekolah menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan permasalahan keuangan yang ada di lembaga PAUD.

Kegiatan kewirausahaan ini pada akhirnya juga akan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan Kewirausahaan sekolah Kewirausahaan sekolah dapat dikembangkan dengan melibatkan masyarakat sekolah sendiri seperti peserta didik maupun guru, dan staf atau dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Seperti koperasi, kantin, fotokopi, bazar tahunan, perkebunan, toko serba ada dan lain-lain.

Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut memiliki dua kompetensi, yaitu kompetensi dalam manajemen keuangan dan kompetensi berwirausaha. Jika manajemen keuangan buruk, maka dapat berujung pada penyalahgunaan dana, korupsi, penyalahgunaan alokasi keuangan, tujuan tidak tercapai bahkan sampai penurunan kualitas sekolah. Dalam pengelolaan keuangan, jika kepala sekolah hanya berpangku pada dana yang diturunkan pemerintah dan dana dari pesera didik maka sewaktu- waktu sekolah dapat kolaps. Maka dari itu Kepala sekolah harus piawai dala pengelolaan keuangan dan banyak mencari sumber pendanaan sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti tujukan kepada STIT Ar- Raudlatul Hasanah Medan dan STIT Serdang Bedagai sebagai institusi penulis. Terimakasih kepada pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, G. (2016). Manajemen keuangan sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(4).
- Ansori, A. H. (2016). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Qathruna*, 2(2), 29–52.
- Audretsch, D. B., Kuratko, D. F., & Link, A. N. (2015). Making sense of the elusive paradigm of entrepreneurship. *Small business economics*, 45, 703–712.
- Auliya, A. F., Salsabilah, A., & Rizky, M. (2024). Manajemen Keuangan Di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 37–42.
- Azzahra, N. F., & Safira, L. (2022). *Pentingnya Kompetensi Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan Bagi Kepala Sekolah*.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Fajri, A. (2021). Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112.
- Karyatun, S. (2016). Mengelola keuangan sekolah. *Ilmu dan Budaya*, 40(54).
- Keling, M., & Sentosa, S. U. (2020). The Influence of Entrepreneur Learning, Self-Efficacy and Creativity Toward Students Entrepreneurial Interests of Tarbiyah and Teachers Training Faculty, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)*, 575–581.
- Keling, M., Suwandi, S., & Hasibuan, M. M. (2022). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL YUSUFIAH KECAMATAN RANTAU SELATAN. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 124–136.
- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 67–94.
- Lackéus, M. (2015). Entrepreneurship in education: What, why, when, how. *Background paper*.
- Mas, S. R. (2020). Integrasi Kreativitas dan Inovasi pada Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pendapatan Unit Produksi. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 267–274.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., Satriawan, D. G., Putro, S. E., Suyatno, A., & Setyorini, R. (2021). *Kewirausahaan*.
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*.
- Radhiah, R., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah SMK DI Kecamatan Karangmojo. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 238–247. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8794>
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sasqia, P., Wahira, S. H., & Habibah, S. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 265.